

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian seputar pemenuhan kebutuhan informasi di suatu toko buku bekas. Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan saran kepada pengelola tempat sumber informasi tercetak seperti perpustakaan umum, yang diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan dan mengoptimalkan peran dan kualitas tempat penyedia sumber informasi.

5.1 Kesimpulan

Kebutuhan informasi masyarakat perkotaan, khususnya di suatu area komersial dapat dikatakan cukup tinggi karena sebagian besar di antaranya sudah menyadari bahwa membaca buku ataupun majalah dapat memberikan manfaat bagi proses pembelajaran diri sendiri. Dalam hal ini, tingginya minat ataupun kegemaran membaca merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi tingginya jumlah pengunjung toko buku bekas Gudang Buku di Pasar Festival yang mencapai rata-rata 470 orang per hari.

Kecenderungan segmen masyarakat di Indonesia yang bersifat *price-conscious* memberi dampak positif bagi toko buku bekas, dalam hal ini Gudang Buku untuk hadir di tengah mahalannya harga buku saat ini. Konsep awal Gudang Buku yang berusaha menjual bahan bacaan bekas dengan harga yang relatif murah dapat dikatakan efektif sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak, karena mampu menarik pengunjung Pasar Festival untuk berbelanja ataupun hanya sekedar membaca di tempat saja.

Walaupun sebagian besar sumber informasi tercetak yang dijual Gudang Buku merupakan bahan bacaan bekas atau tangan kedua, hal ini tidak menjadi masalah karena sebagian besar responden memiliki sikap atau persepsi positif terhadap buku ataupun majalah sebagai sumber pengetahuan. Dalam hal ini, dapat dilihat pula bahwa Gudang Buku mampu memberikan suasana yang santai dan bersahabat, sehingga diminati dan dikunjungi oleh berbagai kalangan tanpa

mengenal gender, usia, jenis pekerjaan, latar belakang pendidikan terakhir hingga kewarganegaraan. Atau dengan kata lain, Gudang Buku telah berhasil menjangkau masyarakat berdasarkan perspektif demografi.

Pemikiran bahwa setiap individu senantiasa membutuhkan informasi yang terkini tidak sepenuhnya berlaku di suatu toko buku bekas, dalam hal ini yaitu Gudang Buku, karena minat subjek dan jenis bahan bacaan yang diinginkan pengunjung suatu toko buku bekas sangatlah umum. Pengunjung tidak hanya dapat menemukan bahan bacaan bekas yang terkadang unik dan langka, tetapi juga dapat memperoleh kesan nostalgia (rasa rindu) akan masa lalu ketika dapat menemukan bahan bacaan favoritnya sewaktu kecil.

Selanjutnya, suatu toko buku bekas mampu memberikan kesan positif bagi pengunjungnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengunjung juga memiliki kesempatan untuk menemukan buku langka ataupun antik dengan nilai pengetahuan ataupun nilai jual yang tinggi. Sebagaimana toko buku bekas pada umumnya, Gudang Buku juga mampu memunculkan filosofi sederhana di mana pengunjung dapat memiliki buku yang pernah dimiliki atau digunakan orang lain serta berbagi memori dan pengetahuan dengan pembaca sebelumnya.

Pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa Gudang Buku mampu memenuhi kebutuhan informasi pengunjung Pasar Festival, khususnya dilihat dari perspektif geografi, demografi dan psikografi. Selanjutnya, minat pengunjung Pasar Festival terhadap bahan bacaan bekas yang dijual di Gudang Buku menghasilkan kesimpulan bahwa buku tidak mengenal kata kadaluarsa karena dapat melampaui batas ruang dan waktu. Dalam hal ini, buku tidak hanya mampu menjadi suatu komoditas industri semata, tetapi juga dapat menjelma menjadi warisan budaya dan identitas masa lalu.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Seperti yang telah peneliti sampaikan, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Masih ada keterbatasan yang belum dapat dimuat dalam penelitian ini, sehingga peneliti menyarankan ada baiknya apabila penelitian selanjutnya dapat lebih jauh mengupas tentang industri perbukuan di Indonesia sebelum berlakunya

ISBN dan undang-undang deposit yang juga merupakan faktor terciptanya pasar buku bekas dan langka.

Selain saran topik untuk penelitian selanjutnya, peneliti juga menyarankan agar penelitian mengenai toko buku bekas lebih muncul ke permukaan dengan cakupan yang lebih luas atau tidak terbatas mengenai suatu toko buku bekas saja. Mengingat cukup luasnya aspek mengenai seluk beluk pasar buku bekas maupun penerbitan buku dan majalah baru, ada baiknya pula apabila suatu hari nanti terdapat penelitian mengenai prediksi perbukuan Indonesia di masa yang akan datang, khususnya pasca kemajuan teknologi informasi yang melahirkan ledakan informasi berupa situs dan *blog* pribadi.

5.2.2 Saran Praktis

Sebagai saran praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak-pihak terkait seperti perpustakaan umum, perpustakaan nasional maupun masyarakat umum untuk memperhatikan pentingnya buku terbitan lama sebagai suatu warisan atau produk kebudayaan. Trivia yang peneliti temukan dalam penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala pembaca bahwa Indonesia memiliki kekayaan intelektual berupa buku-buku bekas yang tidak sepatutnya terabaikan apalagi dimanfaatkan oleh pihak asing untuk kepentingan tertentu.

Dalam hal ini, perpustakaan umum daerah dapat pula memperkaya khazanah koleksi yang tidak dipublikasikan atau dijual di toko buku konvensional namun terdapat di toko buku bekas, serta memaksimalkan program sosialisasi kepada masyarakat umum agar lebih peduli terhadap buku sebagai sumber ilmu. Terkait dengan peran toko buku bekas sebagai tempat penyedia sumber informasi tercetak, perpustakaan umum dapat mengadopsi konsep Gudang Buku yang mampu menghadirkan suasana yang relatif lebih santai untuk dijadikan tempat rekreasi bagi pengunjung. Selanjutnya, perpustakaan umum diharapkan melakukan inovasi berupa promosi perpustakaan secara terpadu yang dapat meningkatkan *sense of belonging* masyarakat, bahwa perpustakaan adalah milik bersama dan koleksinya dapat dimanfaatkan secara gratis.

Perpustakaan umum dapat pula menciptakan semacam bursa buku bekas dan buku murah secara rutin, menjalin kemitraan dengan penerbit buku, agen

majalah maupun surat kabar di mana masyarakat dapat memperoleh sumber informasi tercetak dengan harga khusus yang lebih murah. Terkait dengan hal tersebut, perpustakaan umum juga diharapkan dapat memperluas jenis koleksi dan variasi subjek seperti buku, majalah maupun komik terbitan luar negeri yang secara umum digemari oleh masyarakat di daerah urban atau perkotaan, khususnya Jakarta. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca masyarakat perkotaan cukup tinggi. Maka dari itu, perpustakaan umum juga diharapkan mampu menciptakan program terpadu yang dapat mengajak masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan.

Selanjutnya, adapun beberapa saran peneliti untuk pengelola Gudang Buku di antaranya yaitu:

1. Perluasan area toko dan penambahan rak agar dapat memuat jumlah buku dan majalah yang semakin bertambah.
2. Penambahan cabang atau *outlet* Gudang Buku di berbagai lokasi yang saat ini telah mencapai 4 buah toko:
 - a. Pasar Festival
 - b. Bekasi
 - c. Blok M Square
 - d. Ciputat (galeri khusus buku antik dan buku langka),
agar dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh akses buku sebagai sumber pengetahuan dengan harga yang murah.
3. Pembuatan *website* sebagai media promosi interaktif yang diharapkan dapat menjadi bukti eksistensi Gudang Buku yang berperan sebagai salah satu tempat penyedia sumber informasi tercetak dalam industri perbukuan Indonesia, khususnya di Jakarta. Selain itu, Gudang Buku dapat pula menciptakan *account* di situs jaringan sosial seperti *Facebook* sebagai langkah promosi *online* di kalangan pencinta buku.